

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai petunjuk, pelajaran, dan pedoman hidup bagi umat Islam. Hanya orang-orang yang mau membaca dan mempelajari al-Qur'an yang akan merasakan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidupnya. al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masyarakatnya masih buta huruf. Akan tetapi, mereka dikaruniai ingatan yang kuat sehingga mudah untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang turun secara bertahap.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari saat pertama kali diturunkan sampai sekarang masih terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak kelompok-kelompok atau golongan-golongan yang ingin menghancurkannya. Hal ini telah disebutkan didalam al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّا خُنُّ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ حَافِظُونَ (الحجر : 9)

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2009), 262.

Allah swt menjaga keaslian al-Qur'an melalui Rasulullah saw, yaitu ketika wahyu diturunkan Allah swt melalui malaikat Jibril maka beliau segera menghafal dan mengajarkannya kepada para sahabat.

Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah swt sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsunya. Dengan demikian menghafal al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Oleh karena itu para penghafal al-Qur'an mendapat kedudukan yang tinggi disisi Allah swt.

Di Indonesia, umat Islam khususnya para penghafal al-Qur'an jumlahnya masih sangat sedikit, dilihat dari perbandingan jumlah umat Islam yang sampai jutaan, akan tetapi para penghafal hanya sekelompok kecil tidak sampai setengahnya. Hal ini bisa jadi karena tidak adanya semangat untuk menghafal al-Qur'an dan juga bisa jadi tidak adanya metode yang tepat untuk menghafal al-Qur'an.

SMA Muhammadiyah 1 Klaten merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan selama tiga tahun berdasarkan kurikulum KTSP. SMA Muhammadiyah 1 Klaten disebut sebagai salah satu sekolah swasta terbaik di Klaten berdasarkan prestasi dan tingkat popularitas di masyarakat. Berbagai program unggulan ditawarkan di sekolah tersebut, seperti kelas Bakat Istimewa dan Olahraga (BIO), kelas Khusus (Fullday), dan kelas Tahfidz al-Qur'an. Untuk siswa yang berencana bekerja ataupun berwiraswasta setelah lulus, sekolah juga telah melatih siswa agar terampil dan berjiwa *entrepreneurship* melalui pelatihan *life skill*. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang bagus

dan lengkap sesuai kebutuhan, SMA Muhammadiyah 1 Klaten bercita-cita untuk mewujudkan manusia yang beriman, tertib, cerdas, dan terampil.

Kelas Tahfidz al-Qur'an yang merupakan salah satu program unggulan, adalah salah satu upaya sekolah untuk mewujudkan manusia yang beriman. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, sekolah bekerjasama dengan Griya Qur'an Klaten untuk memudahkan membimbing siswa menghafal al-Qur'an. Metode pembelajarannya bervariasi tidak terpaku dengan satu metode agar siswa tidak bosan dan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an.

Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Metode Pembelajaran Kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten**" karena sekolah tersebut merupakan satu-satunya Sekolah formal di Klaten yang mengadakan program kelas Tahfidz Qur'an. Disamping itu penelitian dengan judul tersebut belum pernah ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran kelas Tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten?
2. Bagaimana keberhasilan metode pembelajaran kelas Tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran kelas Tahfidz al-Qr'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.
- b. Untuk mendiskripsikan tingkat keberhasilan metode pembelajaran kelas Tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Bagi guru**

Meningkatkan semangat untuk mengembangkan potensi peserta didik dan membantu peserta didik untuk menjadi seorang hafidz

#### **b. Bagi sekolah**

Sebagai bahan untuk membantu dalam meningkatkan pelayanan pendidikan khususnya pada kelas tahfidz al-qur'an.

Sebagai bahan pertimbangan bahwa untuk mengukur keberhasilan kelas tahfidz perlu adanya target untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan.

#### **c. Bagi peneliti lain**

Sebagai sumber informasi, bahan bacaan, ataupun referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.

## **D. Metode Penelitian**

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan menganalisis data, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Karena, penelitian ini berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan secara langsung, yaitu dari SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Pada dasarnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>2</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif pada umumnya dilakukan untuk menjelaskan secara sistematis fakta pada suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang dituangkan dalam bentuk suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar bukan angka-angka.<sup>3</sup>

Data kualitatif membantu penulis dalam memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam ruang lingkup pemikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang lengkap dan bermanfaat.

---

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 28.

<sup>3</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 28.

### 3. Subjek dan Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Klaten, ustadz yang membimbing kelas tahfidz, dan para siswa yang sedang menjalani proses menghafal al-Qur'an. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informan pokok yaitu Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Klaten, ustadz pembimbing kelas tahfidz dari PPTQ Griya Qur'an 3 Klaten, dan 18 siswa kelas XI IPA 8 yang sedang menjalani proses menghafal al-Qur'an.
- b. Tempat, dokumen dan peristiwa berlangsungnya kegiatan menghafal al-Qur'an, yaitu SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data-data di lapangan akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam usaha mengumpulkan data penelitian.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan metode menghafal al-Qur'an, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an,

---

<sup>4</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi*, 105.

serta tingkat keberhasilan metode menghafal al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mendapatkan informasi secara jelas dari informan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara sistematis yaitu dengan cara membuat kerangka dan garis besar pokok pertanyaan yang akan ditanyakan. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan isi pertanyaan agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak keluar dari jalur penelitian. Adapun pelaksanaan wawancara menyesuaikan responden.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Oleh karena itu, analisis dokumen dalam penelitian ini akan dilakukan terhadap semua informasi yang tertulis yang meliputi sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Klaten, data siswa di kelas tahfidz, dan foto atau gambar yang berhubungan dengan kegiatan tahfidz al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi*, 130.

#### d. Metode Angket

Metode angket digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah hafalan siswa, nantinya informasi tersebut digunakan untuk menganalisa tingkat keberhasilan metode pembelajaran tahfidz.

### 5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian akan dilakukan analisis data. Dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>6</sup>

Secara rinci penyajian data dalam metode deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, setelah data terkumpul maka akan dilakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak diperlukan.
- b. Kedua, data yang direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi.
- c. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

Penarikan kesimpulan dari hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif. Induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta atau pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan) untuk merumuskan teori.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi*, 218-220.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 335.